

**DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP KINERJA UMK BEEBEEBLESS
COLLECTION DI AIRMADIDI KABUPATEN MINAHASA UTARA**

JULIO RONALDO TOGAS LENGKONG

TINNEKE MEISKE TUMBEL

DANNY DAVID SAMUEL MUKUAN

Abstract

The study titled the impact of the Covid 19 pandemic on the performance of the Beebeebles Collection UMK in Airmadidi, North Minahasa Regency. The research objective was to determine the impact of the Covid 19 pandemic on the performance of the Beebeebles Collection UMK in Airmadidi, North Minahasa Regency.

The results showed that The negative implications due to the Covid 19 pandemic began to hit the Beebeebles Micro business since March 2020. The company began to experience a significant decline in performance where the company's turnover decreased by 20%. In September - November 2020, the company's performance declined by 70%. The Beebeebles Collection as part of Small and Medium Business actors actually experiences direct impact due to the Covid 19 pandemic so that the company's performance has decreased sharply which is marked by a decrease in turnover of up to 70%. Beebeebles Company must maintain good business tips that have survived the crisis of the Covid 19 pandemic. These tips should be maintained and developed continuously for the existence and progress of the Beebeebles Collection company.

Keywords: *Impact, Covid-19, Performance, UMK*

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang terjadi saat ini mau tidak mau memberikan dampak terhadap berbagai sektor. Pada tataran ekonomi global, pandemi COVID-19 memberikan dampak yang sangat signifikan pada perekonomian domestik negara-negara termasuk keberadaan UMKM di Indonesia. Laporan *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) menyebutkan bahwa pandemi ini berimplikasi terhadap ancaman krisis ekonomi besar yang ditandai dengan terhentinya aktivitas produksi di banyak negara, jatuhnya tingkat konsumsi masyarakat, hilangnya kepercayaan konsumen, jatuhnya bursa saham yang pada akhirnya mengarah kepada ketidakpastian. Jika hal ini berlanjut, OECD memprediksi akan terjadi penurunan tingkat *output* antara seperlima hingga seperempat di banyak negara, dengan pengeluaran konsumen

berpotensi turun sekitar sepertiga. Prediksi ini tentu mengancam juga perekonomian nasional Indonesia. Aknolt Kristian Pakpahan menyebutkan ada tiga implikasi bagi Indonesia terkait pandemi COVID-19 ini yakni sektor pariwisata, perdagangan, dan investasi.

Indonesia yang didominasi oleh keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai tulang punggung perekonomian nasional juga terdampak secara serius tidak saja pada aspek total produksi dan nilai perdagangan akan tetapi juga pada jumlah tenaga kerja yang harus kehilangan pekerjaannya karena pandemi ini. Data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (KemenkopUKM) menunjukkan bahwa pada tahun 2018 terdapat 64.194.057 UMKM yang ada di Indonesia (atau sekitar 99 persen dari total unit usaha) dan mempekerjakan 116.978.631 tenaga kerja (atau sekitar 97

persen dari total tenaga kerja di sektor ekonomi).

Pandemi COVID-19 memberikan implikasi ekonomi, sosial, dan politik tidak saja negara-negara besar akan tetapi hampir seluruh negara di dunia. Rasanya tidak ada satu negarapun yang tidak terdampak pandemic COVID-19 saat ini. Indonesia adalah salah satu negara yang terdampak terutama pada sisi ekonomi. Indonesia yang didominasi oleh Usaha Mikro, kecil, dan Menengah (UMKM) perlu memberikan perhatian khusus terhadap sektor ini karena kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional yang cukup besar.

Pandemic Covid-19 saat ini seiring bergulirnya waktu terus menunjukkan trend yang meningkat penyebarannya dengan sangat cepat, sehingga pandemic covid-19 ini berdampak buruk dalam pertumbuhan ekonomi bidang usaha UMKM termasuk usaha mikro Beebeebless Collection Airmadidi.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Dampak adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. (KBBI Online, 2010).

Dampak yang Timbul dalam setiap kejadian terbagi dua. Dampak Positif dan dampak Negatif. Dampak Positif menurut kamus besar bahasa indonesia adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat yang baik. Sedangkan dampak negatif dalam kamus besar bahasa indonesia adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat yang tidak baik.

Dalam kamus besar bahasa indoneisa pandemi diartikan sebagai wabah yang

berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas. Sedangkan pandemi dalam wikipedia berasal (dari bahasa yunani, ν , *pan*, "all" dan $\delta\eta\mu\omicron\varsigma$, *demo*, "people") adalah epidemi penyakit menular yang telah menyebar ke seluruh wilayah besar, misalnya beberapa benua atau dunia, yang mempengaruhi banyak orang.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Pandemi adalah epedemi yang terjadi pada skala yang melintasi batas-batas internasional, biasanya memengaruhi orang-orang dalam skala dunia. Suatu penyakit atau kondisi bukanlah pandemi semata karena ia tersebar luas atau membunuh banyak orang; itu juga harus menular.

Covid-19 adalah singkatan dari Corona Virus Disease 2019, jenis virus ini pertama kali ditemukan di daerah wuhan Tiongkok. Jenis virus ini diindikasi berasal dari hewan kelelawar. Virus ini menyerang manusia lewat penularan melalui media droplet atau cairan yang keluar dari manusia disaat batuk atau bersin.

Menurut ahli virus atau virologis Richard Sutejo, virus corona penyebab sakit Covid-19 merupakan tipe virus yang umum menyerang saluran pernafasan. Tetapi strain covid-19 memiliki morbiditas dan mortalitas yang lebih tinggi akibat adanya mutasi genetik dan kemungkinan transmisi interspesies.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kinerja yaitu (1) sesuatu yg dicapai; (2) prestasi yg diperlihatkan; (3) kemampuan kerja (tt peralatan).

Sedangkan Menurut Edison (2016) kinerja adalah hasil dari suatu proses yang mengacu dan diukur selama periode waktu tertentu berdasarkan ketentuan atau kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja menjadi cerminan kemampuan dan keterampilannya dalam pekerjaan tertentu yang akan berdampak pada reward dari perusahaan.

Usaha Mikro sebagaimana dimaksud menurut Undang-Undang Republik Indonesia

No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yaitu usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Adapun kriteria usaha Mikro menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, antara lain:

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan paling banyak Rp 300.000.000,00 (*ket.: nilai nominal dapat diubah sesuai dengan perkembangan perekonomian yang diatur oleh Peraturan Presiden*)

Ciri-ciri yang ada di usaha mikro, antara lain:

- Jenis barang/komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti;
- Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat pindah tempat;
- Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun, dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha;

Dilihat dari kepentingan perbankan, usaha mikro adalah suatu segmen pasar yang cukup potensial untuk dilayani dalam upaya meningkatkan fungsi intermediasinya karena usaha mikro mempunyai karakteristik positif dan unik yang tidak selalu dimiliki oleh usaha non mikro, antara lain :

Perputaran usaha (*turn over*) cukup tinggi, kemampuannya menyerap dana yang mahal dan dalam situasi krisis ekonomi kegiatan usaha masih tetap berjalan bahkan terus berkembang;

- Tidak sensitif terhadap suku bunga;
- Tetap berkembang walau dalam situasi krisis ekonomi dan moneter;

- Pada umumnya berkarakter jujur, ulet, lugu dan dapat menerima bimbingan asal dilakukan dengan pendekatan yang tepat.

Namun demikian, disadari sepenuhnya bahwa masih banyak usaha mikro yang sulit memperoleh layanan kredit perbankan karena berbagai kendala baik pada sisi usaha mikro maupun pada sisi perbankan sendiri.

Profil usaha mikro yang selama ini berhubungan dengan Lembaga Keuangan, adalah:

1. Tenaga kerja, mempekerjakan 1-5 orang termasuk anggota keluarganya.
2. Aktiva Tetap, relatif kecil, karena *labor-intensive*.
3. Lokasi, di sekitar rumah, biasanya di luar pusat bisnis.
4. Pemasaran, tergantung pasar lokal dan jarang terlibat kegiatan ekspor-impor.
5. Manajemen, ditangani sendiri dengan teknik sederhana.
6. Aspek hukum: beroperasi di luar ketentuan yang diatur hukum: perijinan, pajak, perburuhan, dll.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Sugiyono (2008) mengemukakan bahwa metode kualitatif ialah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik penelitian triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Yang dimaksud kata-kata dan tindakan disini yaitu kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data

utama (primer). Sedangkan sumber data lainnya bisa berupa sumber tertulis (sekunder), dan dokumentasi lainnya.. Dalam penelitian ini sumber data primer bersumber dari informan tunggal yakni pemilik perusahaan perseorangan yang bernama Beebeebless Collection Airmadidi. Analisis data menggunakan metode analisis kualitatif yang merupakan kajian dengan menggunakan data-data teks, persepsi, dan bahan-bahan tertulis lain untuk mengetahui hal-hal yang tidak terukur dengan pasti (*intangible*). Analisis data secara kualitatif bersifat hasil temuan secara mendalam melalui pendekatan bukan angka atau nonstatistik. Menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2008), analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif melalui proses *data reduction, data display, dan verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian yang dibuat oleh Kementerian Keuangan menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 memberikan implikasi negatif bagi perekonomian domestik seperti penurunan konsumsi dan daya beli masyarakat, penurunan kinerja perusahaan, ancaman pada sektor perbankan dan keuangan, serta eksistensi UMKM.

Pada aspek konsumsi dan daya beli masyarakat, pandemi ini menyebabkan banyak tenaga kerja berkurang atau bahkan kehilangan pendapatannya sehingga berpengaruh pada tingkat konsumsi dan daya beli masyarakat terutama mereka yang ada dalam kategori pekerja informal dan pekerja harian.

Sebagian besar masyarakat sangat berhati-hati mengatur pengeluaran keuangannya karena ketidakpastian kapan pandemi ini akan berakhir. Hal ini menyebabkan turunnya daya beli masyarakat akan barang-barang konsumsi dan memberikan tekanan pada sisi produsen dan penjual.

Pada aspek perusahaan, pandemi ini telah mengganggu kinerja perusahaan-perusahaan terutama yang bergerak dalam

sektor perdagangan, transportasi, dan pariwisata. Kebijakan *social distancing* yang kemudian diubah menjadi *physical distancing* dan bekerja dari atau di rumah berdampak pada penurunan kinerja perusahaan yang kemudian diikuti oleh pemutusan hubungan kerja.

Bahkan ada beberapa perusahaan yang mengalami kebangkrutan dan akhirnya memilih untuk menutup usahanya. Pada aspek perbankan dan keuangan, pandemi ini memunculkan ketakutan akan terjadinya masalah pembayaran hutang atau kredit yang pada akhirnya berdampak pada keberlangsungan kinerja bank.

Banyak kreditur yang sudah meminta kelonggaran batas dan besaran pembayaran cicilan hutang dan kredit kepada bank. Belum lagi para pengusaha harus memperhatikan fluktuasi nilai tukar rupiah yang akan mengganggu proses produksi terutama untuk perusahaan-perusahaan yang bergantung pada bahan baku impor.

Selain itu, pandemi ini menyebabkan ancaman kaburnya investasi asing dari Indonesia yang tentu mengancam proyek-proyek strategis pemerintah. Pada aspek UMKM, adanya pandemi ini menyebabkan turunnya kinerja dari sisi permintaan (konsumsi dan daya beli masyarakat) yang akhirnya berdampak pada sisi suplai yakni pemutusan hubungan kerja dan ancaman macetnya pembayaran kredit.

Dalam situasi pandemi ini, menurut Kemenkop UKM ada sekitar 37.000 UMKM yang memberikan laporan bahwa mereka terdampak sangat serius dengan adanya pandemi ini ditandai dengan: sekitar 56 persen melaporkan terjadi penurunan penjualan, 22 persen melaporkan permasalahan pada aspek pembiayaan, 15 persen melaporkan pada masalah distribusi barang, dan 4 persen melaporkan kesulitan mendapatkan bahan baku mentah. Masalah-masalah diatas juga semakin meluas jika dikaitkan dengan adanya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)

yang diterapkan di beberapa wilayah di Indonesia.

Merujuk pada Peraturan Menteri Kesehatan No. 9/2020 tentang Pedoman PSBB dalam rangka Percepatan Penanganan COVID-19, PSBB meliputi pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi COVID-19 termasuk pembatasan terhadap pergerakan orang dan/atau barang untuk satu provinsi atau kabupaten/kota tertentu untuk mencegah penyebaran COVID-19.7 Pembatasan tersebut paling sedikit dilakukan melalui peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan/atau pembatasan kegiatan di tempat umum.

Ditakutkan dengan adanya PSBB, aktivitas ekonomi terutama produksi, distribusi, dan penjualan akan mengalami gangguan yang pada akhirnya berkontribusi semakin dalam pada kinerja UMKM dan perekonomian nasional seperti hasil kajian Kementerian Keuangan diatas. Tidak salah jika muncul kekhawatiran apalagi jika melihat besarnya jumlah UMKM di Indonesia dan jumlah tenaga kerja yang terserap dalam UMKM. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mencapai 61,41 persen pada tahun 2018. Tentu kontribusi ini menunjukkan peran UMKM sebagai tulang punggung ekonomi nasional Indonesia.

Implikasi negatif akibat pandemic covid 19 mulai memukul usaha Mikro Beebeebless sejak bulan Maret 2020. Perusahaan mulai mengalami penurunan kinerja yang cukup signifikan di mana omzet perusahaan menurun sampai 20 %. Hal ini akibat penurunan konsumsi dan daya beli masyarakat yang menurun. Konsumsi dan daya beli masyarakat menurun dikarenakan banyak karyawan kehilangan pekerjaan akibat covid 19. Banyak yang mengalami pemutusan hubungan kerja, Di samping banyak pekerja lepas yang tidak lagi mendapat panggilan kerja.

Sejak akhir bulan Maret 2020 pendapatan perusahaan merosot sampai 35 % dan ketika pemerintah mulai menerapkan kebijakan social distancing dan bekerja dari atau di rumah itu lebih memukul usaha perusahaan ini.. Sehingga pada bulan April – Mei 2020 kinerja perusahaan lebih merosot lagi sehingga omzet menurun sampai 50 %.

Dan bulan September – November, pendapatan perusahaan telah menurun sampai 70 %. Perusahaan masih beruntung karena banyak Pelaku UMKM di Airmadidi bahkan Minahasa Utara yang tidak mampu mempertahankan eksistensi usahanya sehingga harus gulung tikar / tutup perusahaannya.

Permintaan sangat menurun juga diakibatkan masyarakat takut untuk keluar rumah. Mereka takut tertular virus corona. Ini mengakibatkan menurun secara drastic permintaan akan jasa layanan perusahaan kami yang pada gilirannya menurunkan omzet perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa Beebeebles Collection sebagai bagian dari pelaku Usaha Kecil Menengah benar-benar mengalami dampak langsung akibat adanya pandemic covid 19 sehingga kinerja perusahaan mengalami penurunan tajam yang ditandai dengan menurunnya omzet sampai 70 %.

Di tengah krisis pandemic covid 19 yang tidak hanya berdampak buruk dan menimbulkan korban jutaan jiwa tapi juga banyak perusahaan UMKM yang gulung tikar atau menutup usahanya tetapi Perusahaan Beebeebles tetap bertahan karena punya kiat berusaha yang baik di antaranya melakukan penghematan secara ketat, menjaga dan mempertahankan likuiditas, gencar menggunakan sarana digital / medsos untuk mempromosikan dan menawarkan jasa

layanan serta memberikan diskon pada para konsumen sambil tetap mempertahankan kualitas pelayanan.

Saran

Saran yang diajukan, pandemi covid 19 di satu sisi menjadi ancaman bagi dunia usaha tetapi di sisi lain kalau pelaku usaha jeli dan telaten maka krisis pandemic corona ini dapat dijadikan peluang untuk mengembangkan dan meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan Beebeebles harus mempertahankan kiat-kiat berbisnis yang baik yang telah berhasil bertahan di tengah krisis pandemic covid 19. Hemdaknya kiat itu dipertahankan dan dikembangkan terus untuk eksistensi dan kemajuan perusahaan Beebeebles Collection.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono, 2004, *Metodologi Penelitian Bisnis*, CV. Alfabeta, Bandung
- Abidin, M. (2015) *Kebijakan Fiskal dan Peningkatan Peran Ekonomi UMKM*. Jakarta. Penerbit Gramedia Pustaka Utama.
- Arifin, D. (2020), *Jaringan Pengaman Sosial Kurangi Dampak Ekonomi Masyarakat di Tengah Pandemi Covid-19*. Jakarta. Penerbit Gramedia Pustaka Utama.
- Baker, T., & Judge, K (2020) *How to Help Small Business Survive Covid-19*. Colombia Law and Economics Working Paper
- Fernandes, N. (2020), *Economic effects of coronavirus outbreak (COVID-19) on the world economy*. Available at SSRN 3557504
- Gentilini, U, Almenfi, M., Orton, I., & Dale, P. (2020) *Social Protection and jobs responses to COVID – 19 a real time review of country measures*. Live Document . World Bank, Washington, DC.
- Hadi, S. (2020). *Revitalization Strategy for Small and Medium Enterprises after Corona Virus Disease Pandemic: (Covid-19) in Yogyakarta* .
- Hadiwardoyo, W. (2020). *Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19*. *Jurnal of Business and Entrepreneurship*, vol. 2 No. 2 April 2020.
- Hanoatubun, S. (2020) *Dampak Covid – 19 Terhadap Perekonomian Indonesia*. *EdupsyCouns : Jurnal of Education, Psychology and Counseling*.
- Kemenkes, (2020). *Surat Edaran No. HK.02.01/MENKES/355/2020 tentang Protokol Pencegahan Penularan COVID – 19 di Tempat Kerja Sektor Jasa dan Perdagangan [area publik] dalam Mendukung Keberlangsungan Usaha*. Jakarta
- Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, (2017) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. BPPB Kemendikbud